

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kualitatif (*Mixed Methods*). Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi dikumpulkan menggunakan pedoman observasi yang disiapkan oleh peneliti. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif kualitatif, yang dilakukan terlebih dahulu mengumpulkan data kuantitatif kemudian dilanjutkan mengumpulkan data kualitatif untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan bentuk dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013. hal. 47). Metode ini digunakan dalam penelitian ini karena data tentang peran kepala madrasah dan semangat kerja guru dikumpulkan dengan melakukan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data sehingga diperoleh secara mendalam data sesuai kebutuhan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal. 95) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel X = Peran kepala madrasah ibtidaiyah

Variabel Y = Semangat kerja guru.

C. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sanjaya (2013, hal. 287) definisi operasional istilah adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional istilah dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur
Peran kepala madrasah	Peran kepala madrasah merupakan suatu pola tingkah laku kepala madrasah yang diharapkan masyarakat dari dirinya yang menduduki jabatan sebagai kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyusun program; 2. Kemampuan menyusun organisasi sekolah; 3. Kemampuan menggerakkan guru; 4. Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan; 5. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan; 6. Kemampuan melaksanakan program supervisi; 7. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi (Mulyasa, 2009) 	Angket dan Wawancara	Ordinal
Semangat kerja guru	Semangat kerja adalah suatu kemauan dan kesenangan yang mendalam dalam melakukan suatu pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebahagiaan dalam bekerja; 2. Memiliki inisiatif tinggi; 3. Berfikir kreatif dan luas; 4. Tertarik dengan pekerjaannya; 5. Memiliki kemauan bekerja sama (Hasibuan 2009, hal. 94) 	Angket dan Wawancara	Ordinal

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim berjumlah 23 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 14 orang guru, dan 4 orang pegawai tetap dan 4 orang pegawai magang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan semangat kerja guru.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara yang dijabarkan sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi data primer. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, majalah, koran, dan foto-foto yang berkaitan dengan masalah berupa foto-foto selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu hasil pengamatan, informasi dari wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2012. hal. 97). Informan merupakan orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud adalah kepala madrasah dan guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat urgensi dalam penelitian karena melalui teknik pengumpulan data, peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Pengamatan (*observation*) adalah melakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia maka proses kerja dan penggunaan responden kecil sehingga peneliti membuat catatan anekdot (catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung (Riduan 2010, hal. 104). Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung ke lapangan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data observasi ini digunakan peneliti untuk melihat secara langsung apa saja yang dipersiapkan seorang guru ketika hendak mengajar, serta melihat apa saja yang dibawa guru ketika mereka mengajar didalam kelas

seperti RPP, alat peraga agar pembelajaran itu dapat ditampilkan lebih menarik. Apakah perangkat pembelajaran yang dibuat sudah disampaikan kepada anak didik sebagaimana mestinya artinya tidak menyimpang dari bahan ajar. Setelah itu apakah bahan ajar yang disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan efektif artinya bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, yang terakhir apakah guru sudah memanfaatkan hasil evaluasi untuk menentukan ketuntasan dalam pembelajaran.

2. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan 2013, hal. 71).

Pada penelitian ini, angket adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data peran kepala madrasah dan semangat kerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Jumlah angket yang diberikan sebelum diuji validitas berjumlah 30 pertanyaan, dan setelah diuji validitas dan reliabilitias akan mengalami perubahan sesuai dengan angket yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui data tertulis, terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil, kebijaksanaan atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan

masalah penelitian (Nawawi 1995, hal. 133). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum peran kepala madrasah dalam meningkatkan semangat kerja guru, terutama dokumen foto dan portofolio guru. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran konseptual tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru untuk diteliti oleh peneliti.

Pentingnya seorang peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dalam sebuah penelitian seperti yang telah dinyatakan Nasution yang dikutip (Sugiono 2000, hal. 32). Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Penulis berupaya mengumpulkan data-data mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya melalui sumber. Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) dan sekedar mengumpulkan dan menuliskan, dan melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah data yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2013:372). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pada responden untuk mengetahui pendapatnya tentang permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, permasalahan yang diteliti adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Wawancara diberikan pada kepala sekolah dan guru. Pertanyaan wawancara yang diberikan berjumlah 30 pertanyaan.

I. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar lebih mudah kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Ridwan 2010, hal. 98). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara. Lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Peran Kepala Madrasah

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	
	Manager	Kemampuan menyusun program	1-3	3	
		Kemampuan menyusun organisasi sekolah	4-6	3	
		Kemampuan menggerakkan guru	7-12	6	
		Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan	13-16	4	
	Supervisor	Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan	17-20	4	
		Kemampuan melaksanakan program supervise	21-25	5	
		Kemampuan memanfaatkan hasil supervise	26-30	5	
	Jumlah				30

Kisi-kisi wawancara untuk mengukur semangat kerja guru dikembangkan dari lima indikator. Masing-masing indikator berjumlah enam butir pertanyaan. Lebih jelasnya dapat diuraikan di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Semangat Kerja Guru

Indikator	Deskriptor	No Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Semangat Kerja Guru	Kebahagiaan dalam bekerja;	1-6	6
	Memiliki inisiatif tinggi;	7-12	6
	Berfikir kreatif dan luas;	13-18	6
	Tertarik dengan pekerjaannya;	19-23	6
	Memiliki kemauan bekerja sama	24-30	7
Jumlah			30

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013, hal. 430) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kehandalan angket yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam suatu kuesioner. Untuk menghitung uji validitas, bandingkan nilai *correlated item-total correlations* (r_{hitung}) dengan hasil perhitungan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid. Dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ artinya pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid. Penentuan uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 22.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Kurniawan (2014, hal. 102) uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau

diandalkan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach alpha* (α) > 0,60. Penentuan uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

4. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013, hal. 131) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hal. 132) mengatakan nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Jawaban responden terhadap pertanyaan dalam media kuesioner dalam bentuk *ceklist* diukur dengan menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Pengukuran data yang telah dikumpulkan melalui angket dihitung hasil *checklistnya* menggunakan skala sikap tipe skala *likert*, yaitu alat pengukuran

data statistik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial atau kejadian (Riduwan 2013, hal. 87). Skala *likert* yang digunakan adalah skala dalam pernyataan positif meliputi pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Skala Likert Penilaian Data

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Riduwan 2013, hal. 87)

Tabel 3.5
Skala Pengukuran

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hal. 250)

J. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012, hal. 320), dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan keabsahan data menggunakan kriteria tertentu sehingga data dapat dipercaya kebenarannya. Keabsahan data dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) derajat kepercayaan yang dapat diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan

pengecekan anggota; (2) keteralihan yang dapat diperiksa menggunakan teknik uraian rinci; (3) kebergantungan yang dapat diperiksa menggunakan teknik audit kebergantungan; dan (4) kepastian yang diperiksa menggunakan teknik audit kepastian (Moleong 2012, hal. 327).

Kriteria keabsahan data tidak harus digunakan semuanya dalam penelitian, melainkan perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini keabsahan data diperiksa menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, dan triangulasi. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara yaitu peneliti tinggal di lapangan untuk melakukan penelitian dari awal penemuan masalah penelitian sampai data penelitian diperoleh secara lengkap. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti secara langsung ikut mulai acara dari persiapan sampai pada evaluasi dilaksanakan sehingga data yang diperoleh dapat tercapai sesuai dengan tujuan untuk mengetahui peran kepada madrasah terhadap semangat kerja guru.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten gejala yang diamati dengan cara bertahap dan terus menerus dari pengumpulan data tentang masalah penelitian, persiapan, pelaksanaan dan penilaian hasil. Dalam ketekunan pengamatan, peneliti ikut andil dalam kegiatan pembelajaran dan juga bertindak sebagai observer terhadap aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain. Keabsahan data dalam penelitian ini dicek melalui triangulasi

dilakukan pada sumber data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji data yang telah diperoleh dapat dilakukan pada kepala sekolah dan guru. Selain itu, peneliti melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi, dan membuat catatan lapangan terhadap permasalahan yang ditemukan, kemudian melakukan diskusi dengan guru dalam menentukan penyelesaiannya.

b. Triangulasi Waktu

Data yang sudah dikumpulkan melalui angket, dan wawancara pada nara sumber setelah melakukan proses belajar dapat memberikan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi, setelah itu peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi.

K. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Madrasah ini merupakan satu madrasah negeri yang terdapat di Kecamatan Kelekar, termasuk sekolah yang banyak diminati siswa. Sejak berdirinya sudah mewisudah 12 kali. Guru yang mengajar tahun ajaran 2017/2018 di madrasah ini berjumlah 15 orang. Lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.6
Gambaran Guru MI Negeri Menanti

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Syaiful Iza, S.Pd.I	SKI	S1
2	M.Joni, S.Pd.I	Guru kelas	S1
3	Salman, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S1
4	Mariani, S.Pd	Guru kelas	S1
5	Nurul Huda, S.Pd.I	Guru kelas	S1
6	Yusniar, S.Pd	Guru kelas	S1
7	Liziza, A.Ma	Guru kelas	DIII
8	Budi Susanto, S.Pd.I	Guru kelas	S1
9	Maryana, S.Ag	Guru kelas	S1
10	Solilihin, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S1
11	Hatami, S.Pd.I	Guru kelas	S1
12	Tajudin, S.Pd.I	Guru kelas	S1
13	Waiyuro, S.Pd.I	Guru kelas	S1
14	Kiswati, S.Pd.I	Guru kelas	SI
15	Kailani, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1

Sumber: Dokumentasi TU MI Negeri Menanti, 2017

Dari tabel di atas, diketahui di MI Negeri Menanti, 2017 terdapat 15 orang guru yang mengajar di sekolah tersebut. Terdiri atas 14 orang guru lulusan S1 dan 1 orang guru lulusan DIII. Pegawai yang terdapat di MI Negeri Menanti ada empat orang, terdiri atas tiga orang laki-laki dan 1 orang perempuan. lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.7
Gambaran Pegawai (Tata Usaha) MI Negeri Menanti

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Darmadi, S.Pd.	Laki-laki	S1
2	Farhaka Sumadi	Laki-laki	SMA
3	Sobirin, S.Pd.I	Laki-laki	S1
4	Riani, Am.Pd.	Perempuan	DII
Jumlah			4

Sumber: Dokumentasi TU MI Negeri Menanti, 2017

L. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dipelajari dan menyimpulkan data” (Sugiyono 2010, hal. 244).

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, pengolahan data, dan penyimpulan (Moleong 2012, hal. 247). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti nilai minimum, maksimum, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Prayitno 2014, hal. 30).

Menurut Sugiyono (2010, hal.7) Sugiyono mengatakan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan program SPSS versi 20.

2. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Mereduksi Data (mengumpulkan data)

Mereduksi data atau mengumpulkan data merupakan langkah awal dalam menguji keabsahan data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap indikator yang diamati dari aktivitas kepala sekolah dan guru. Alat yang digunakan berupa lembar pengamatan. Setelah data observasi terkumpul, peneliti mengajukan pertanyaan pada guru untuk mengumpulkan data wawancara. Apabila data wawancara sudah terkumpul, peneliti menilai indikator peran kepala sekolah dan semangat kerja guru. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian difoto oleh observer pendamping sebagai data dokumentasi.

b. Data *Display* (penyajian data)

Data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan bagan, serta dikomentari sehingga data yang disajikan lebih jelas.

c. Triangulasi

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah pengumpulan sumber yang berhubungan dengan penelitian. Trianggulasi sumber dilakukan secara berurutan, mulai dari pengumpulan informasi, kemudian dokumentasi.

2) Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode adalah pengumpulan metode-metode yang diperlukan dalam penelitian untuk menjawab masalah berhubungan dengan peran kepala madrasah dan semangat kerja guru.

d. Verifikasi

Hal yang dilakukan dalam verifikasi data adalah menarik kesimpulan awal dari data yang sudah disajikan dan dikomentari. Penarikan kesimpulan awal dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang sudah diperoleh dengan pendapat guru berkaitan dengan peran kepala madrasah. Apabila sudah lengkap dapat dijadikan sebagai kesimpulan akhir yang merupakan temuan penelitian yang dilakukan.

e. Menyimpulkan

Setelah data awal dalam penelitian ini disimpulkan maka dilakukan langkah penelitian pada tahapan selanjutnya yaitu menyimpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan logika induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus ke pernyataan yang bersifat umum (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2010, hal. 245).